

# NAZAM LIMO KOTO KAMPAR RIAU: IDENTIFIKASI, MANUSKRIP DAN PERTUNJUKAN

Oleh: Dr. Sudirman Shomary, M.A.

Pensyarah FKIP Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Email: sudirmanshomary@edu.uir.ac.id

## ABSTRACT :

Nazam is a traditional Malay poem that is inscribed. Regional of Limo Koto Kampar in Riau, poem always pronounced as *nolam*, one of the Islamic atmosphere oral literature that still form until now. Kampar poem is actually poetic poem differed with those found in Trengganu and Pahang (Malaysia) that general consists of two lines of a verse (Harun Mat Piah, 1989: 295). However, in terms of content both explain about the life story of Prophet Muhammad, his family, and some knowledge of Islam. Some header poem found in the Region namely Limo Koto Kampar Riau *Nazam Nabi Lahir* (Nazam Birth of the Prophet), *Nazam Nabi Bercukur* (The Prophet Nazam Shave), *Nazam Nabi Berhempas* (Nazam Berhempas Prophet), *Nazam Nabi Berniaga* (The Prophet Nazam Trade), *Nazam Nabi Isra' Mi'raj* (Nazam Prophet's Isra' Mi'raj), *Nazam Nabi Wafat* (The Prophet Nazam Deceased), *Nazam Siti Syarifah*, *Nazam Kanak-kanak* (Nazam Childhood), *Nazam Ratapan Yatim* (Nazam Lamentations Orphan) and *Nazam Bunga* (Nazam Flower). In general, Kampar nazam serves as a medium of education and traditional media of non-formal propagation and entertainment media. The Kampar nazam manuscript is written in Jawi, originally from a printed manuscript from Bukit Tinggi (West Sumatra). Because the manuscript is torn or damaged, the builders of nolam always wrote back to paper or a regular book. In addition, the performance of nazam played a role in maintaining, disseminating and continuing the literary work to his audience. Therefore, the quantity of Kampar nazam performances is quite large, in accordance with the Islamic High Days. For example, *Nazam Nabi Lahir* shown on Day Maulid Nabi, *Nazam Isra' Mi'raj* courtesy when commemoration of Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. When *Nazam Kanak-kanak* is recited when appealing to the home of a community expert whose childhood death. Performances Kampar poem about Nabi Muhammad SAW, his family, and knowledge of Islam is usually conducted in the mosque or surau, whereas if *Nazam Kanak-kanak*, and the *Nazam Ratapan Yatim* usually at the funeral home or expert villages receiving the disaster. Nazam Kampar is read with a particular song or rhythm. While reading the nazam, the reader nolam will be changing his language/ words. Words that used in nazam has a High Malay language, the reader nazam showed *nolam* turn it into Malay dialect Limo Koto Kampar.

**Keywords:** Nazam Region Limo Koto Kampar, identification, manuscripts, performances.

## 1. Pengenalan

Wilayah budaya Daerah Limo Koto Kampar meliputi Koto Kuok, Salo, Bangkinang, Air Tiris dan Rumbio, yang kini termasuk kedalam wilayah administratif Kecamatan Bangkinang Barat, Kuok, Bangkinang, Kampar dan Kampar Timur di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jumlah pendukung kebudayaannya diperkirakan

267.350 orang (Kantor Statistik Kabupaten Kampar, 2015 : 15), tapi tidak termasuk yang berada di rantau. Kawasan ini merupakan bagian atau termasuk ke dalam Persekutuan Adat Andiko Nan 44, berumpun dari Muara Takus, merupakan perkembangan dari Kerajaan Sriwijaya awal dengan pucuk pimpinan terkenal dengan gelar Datuk/Ninik Rajo di Balai (Ali Akbar Dt. Pangeran, 1996 : 26).

Masyarakat Daerah Limo Koto-Kampar terkenal sebagai puak Melayu yang taat dalam beragama Islam. Daripada daerah ini telah lahir ramai pendakwah agama dan guru/pensyarah Agama Islam. Bahkan pimpinan dan 90% pensyarah UIN Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru terdiri daripada masyarakat Limo Koto Kampar. Sejak zaman Belanda (1932), di sini telah berdiri Pondok Pesantren yang terkenal dengan nama Pondok Pesantren Darul Nahdan Thawalib Bangkinang (semula bernama Darul Mu'alimin) yang didirikan oleh H. Abdul Malik, terletak di Desa Muara Uwai Bangkinang. Sekarang terdapat sekitar 25 Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah. Oleh itu, daerah ini terkenal dengan julukan **Serambi Mekah Riau**, dengan Bangkinang sebagai pusatnya yang bercogan kata **Kota Beriman** (Bersih, Indah, Aman dan Nyaman). Selain itu, masyarakatnya juga mengamalkan sistem Adat Perpatih yang bercogankan *Adat Bersendikan Syarak, Syarak Bersendikan Kitabullah* dengan pola kekurangan yang matrilineal, yang mempunyai hubungan yang erat dengan Kebudayaan Minangkabau di Sumatra Barat.

Salah satu media yang membentuk watak agamis dan beradat masyarakat Daerah Limo Koto adalah sastra lisannya. Daerah ini kaya dengan khazanah sastra lisan seperti mantera, *basiacuong sisombau*, cerita lipur lara, pepatah-petitih adat, pantun, syair, *bagandumbo*, *baRandu*, dan nazam (Sudirman Shomary, 1996 : 16-22).

## 2. Identifikasi dan Fungsi

*Nazam* dalam bahasa Arab bermakna puisi (poem) atau *poetry* secara umum, samalah seperti *syair* dalam bahasa Arab yang juga bermakna puisi (poem) atau *poetry* (Hava dalam Harun Mat Piah, 1989 : 282). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990 : 610), *nazam* digunakan sebagai istilah teknis terhadap jenis puisi Melayu tradisional, mula-mula digunakan oleh Bukhari al Jauhari dalam karya agungnya yang berjudul *Tajus Salatin (Mahkota Segala Raja-raja)*, dikarang kira-kira tahun 1603. Contoh nazam yang dijumpai dalam kitab tersebut adalah :

Bahwa bagi raja sekalian  
Hendak ada menteri sekalian  
Yang pada suatu pekerjaan  
Sempurnakan segala kerajaan  
Menteri inilah maha tolan raja  
Dan peti segenap rahasiannya  
Kerana kata raja itu katanya  
Esa artinya dan dua adanya  
(Simandjuntak, 1965 : 60)

*Nazam Limo Koto Kampar* (selanjutnya disingkat dengan Nazam Kampar), yang dalam bahasa Melayu dialek Limo Koto disebut *nolam*, merupakan sastra lisan bernuansa Islam yang tetap eksis di Provinsi Riau. Genre ini selalu ditampilkan terutama dalam acara-acara keagamaan dan adat. Eksistensinya di masyarakat berkait rapat dengan fungsinya sebagai media pendidikan non formal agama Islam.

Nazam Kampar sebenarnya berbentuk syair : terdiri dari 4 baris se bait dengan variasi persajakan berpola aa-aa, dengan variasi persajakan ab-ab, ab-bb dan abcd (Ermi Marita, 1996 : 15). Itulah sebabnya istilah nazam/*nolam* dengan mudah diubah namanya menjadi syair, tanpa mengubah isinya. Misalnya *Nazam Hasan, Nazam Ratapan Yatim, Nazam Bunga*, dan *Nazam Burung*, diubah genrenya oleh seniman tradisional Limo Koto menjadi syair, dengan sedikit ubah suai persajakannya menjadi seluruhnya berpola aa-aa. Oleh sebab itu, di daerah ini juga dijumpai *Syair Hasan Husin, Syair Burung* (Sudirman Shomary, 1996 : 22).

Hal ini agak berbeza apabiladiperbandingkan dengan nazam yang terdapat di Trengganu dan Pahang (Malaysia), yang amnya terdiri daripada 2 baris se bait, masing-masing baris mempunyai 5-6 kata dan mempunyai 10-11 suku kata, dengan pola a-a, dengan variasi a-b, b-b dan b-c (Harun Mat Piah, 1989 : 295). Namun, dijumpai juga sebuah nazam yang berbentuk syair : se bait terdiri dari empat baris, bersajak akhir aa-aa dengan beberapa variasi, seperti *Nazam Dua Puluh Lima Rasul* yang disusun oleh Bahauddin Zaman Syah danditerbitkan oleh Sulaiman Mar'ie Singapura-Pulau Pinang (Ali Ahmad dan Siti Hajar Che'Man, 1996 : 294).

Secara am nazam-nazam yang terdapat di Malaysia berisi :

- a. Cerita kehidupan Nabi Muhammad SAW, mengenai keluarganya, mukjizatnya, kehidupan semasa kecil sehinggalah wafat. Pengarang nazam terkenal dengan jenis cerita ini adalah Syed Muhammad Zainal Abidin Al-Idrus, yang mengarang kitab *Kanz al 'Ula* dan *Jawahir Al Saniyyah*;
- b. Pengajaran mengenai Ilmu Tauhid, Sifat Dua Puluh dan Sifat Rasul, termasuk jenis ini adalah *Jawahir al Saniyyah*;
- c. Pengajaran mengenai Ilmu Fiqih, Ibadat terutama perihalbersuci (Thaharah) dan sholat. Contohnya *Tanbir al Kusla* karya Ahmad Abdul Rauf dan;
- d. Rukun Iman, terutama *Nazam Dua Puluh* atau *'Aqaid al-Iman* (Harun Mat Piah, 1989 : 300-304).

Berikut ini beberapa petikan *Nazam Jawahir al Saniyyah* dengan rima akhir a-a, b-b dan c-c.

A'raf itu di antara syurga ia

Dan neraka sangat tinggi puncak dia

Sangat banyak laki-laki pada situ

Yang bersama baik jahat mereka itu

Pandang oleh mereka itu sekalian

Akan isi neraka dan syurga Tuhan  
Akan isi syurga kenal mereka itu  
Dalam neraka sebab ada tanda situ  
Dengan putih muka orang mukmin  
Dengan hitam muka orang yang kafirin  
(Harun Mat Piah, 1989 : 296)

Genre ini sebenarnya merupakan sastra semi-lisan yang digayakan dengan profesional (mengikuti istilah Amin Sweeney, 1975 : 15). Maksudnya, *tukang nolam* (tukang baca nazam) dalam kegiatan *manolam* membacakan teks nazam dengan menggunakan lagu-lagu dan irama tertentu. Setiap nazam mempunyai lagu dan irama tersendiri, walaupun terdapat lagu dan irama yang dapat dipakai untuk beberapa tajuk nazam. Namun sekarang, tukang nolam amnya hanya dapat tampil dengans atu lagu/irama saja. Mengenai bahasa, teks Nazam Kampar menggunakan bahasa Melayu Tinggi/Indonesia, tetapi dalam pertunjukan diubah-suai dengan menggunakan dialek Limo Koto. Berikut ini dikutip perbandingan bahasa tersebut dari hasil peneltian Ermi Marita terhadap *Nazam Nabi Berhempas* (1996- 53-54).

- A.28 Abu Jahil laknat mufakat pula  
Sehari lagi perang dicoba  
Dicari hari nan baik ketika  
Supaya nak jangan kena senjata
- B.28 Abu Jahil laknat mufakat pulo  
Sehari lagi porang dicobo  
Dicarinyo hari nan baik kutiko  
Supayo nak jangan konai senjata
- A.29 Sampailah kabar kepada Nabi  
Jadilah perang sekali lagi  
Rakyat Abu Jahil tidaklah berani  
Jadilah lari kembali pulang
- B.29 Sampailah khobar kepado Nabi  
Jadilah porang sekali lagi  
Rakyat Abu Jahil tidak barani  
Jadilah lari kembali pulang

A.30 Berapa banyak nan sudah luka  
Banyak nan pecah tulang kepala  
Banyak nan kenak luka dimuka  
Bertangis-tangisan lari ke bunda

B.30 Berapo banyaknyo nan sudah luko  
Banyak nan pocah tulang kepala  
Banyak nan konai luko dimuko  
Bertangis-tangisan lari ka bundo

Manakala dari segi isi, Nazam Kampar mempunyai 2 jenis isi iaitu naratif/cerita dan non-naratif/bukan cerita. Daru judul-judul Nazam Kampar, nazam naratif lebih banyak jumlahnya. Terutama nazam yang menceritakan tentang kebesaran Nabi Muhammad SAW dan keluarganya seperti *Nazam Nabi Lahir*, *Nazam Nabi Bercukur*, *Nazam Nabi Berhempas*, *Nazam Berniaga*, *Nazam Nabi Isra' Mi'raj*, *Nazam Nabi Wafat* dan *Nazam Hasan dan Husin*. Nazam naratif lainnya adalah *Nazam Siti Syarifah* dan *Nazam Siti Syarifah Potong Kaki*. Selain itu, terdapat pula nazam yang berisi non-naratif seperti *Nazam Kanak-kanak*, *Nazam Pesakitan Mati*, *Nazam Ratapan Yatim*, *Nazam Bunga* dan *Nazam Burung*. Nazam non-naratif ini umumnya berisi tentang nasihat dan pendidikan agama Islam, moral dan adat istiadat.

Berikut ini dikemukakan gambaran umum isi atau cerita nazam-nazam tersebut :

a. *Nazam Nabi Lahir*

Nazam mula-mula menceritakan tentang keadaan kota Makkah sebelum Nabi Muhammad SAW lahir. Masa itu masyarakat Makkah disebut masyarakat Jahiliyah kerana kurang menghormati hak-hak asasi manusia (HAM) seperti hak hidup terutama kanak-kanakperempuan, hak berusaha, hak keamanan, dan hak pendidikan. Nabi dilahirkan subuh Senin tarikh 12 Rabi'ul Awal tahun Gajah. Ibunya Siti Aminah dan ayahnya Abdullah bin Abdul Muthalib. Ayahnya sudah meninggal ketika Rasulullah dalam kandungan ibunya. Banyak malaikat dan bidadari yang turun ke Makkah menyaksikan kelahiran Nabi Penghulu Alam. Kemudian datuknya (Abdul Muthalib) membawanya ke Baitullah (Ka'bah) dan disana diumumkankannya bahawa cucunya itu diberi nama Muhammad. Terjadi beberapa peristiwa alam disekitar Makkah ketika Nabi lahir. Sesuai dengan tradisi Arab ketika itu, Muhammad kecil disusui dan dipelihara oleh ibu-ibu Arab Badui iaitu Halimatus Sya'diyah. Nazam ini hanya dibacakan pada Peringatan Maulid Nabi iaitu setiap tarikh 12 Rabi'ul Awal tahun Hijriah.

b. *Nazam Nabi Bercukur*

Di dalam nazam ini diceritakan tentang prihal Malaikat Jibril yang diperintahkan Allah untuk mencukur dan mengambil rambut Baginda Nabi dan menggantikannya

dengan pakaian syurga. Beliau dibantu oleh Malaikat Ridwan dan diiringi oleh ribuan bidadari syurga yang menampung dan membawa rambut Nabi ke 'arasy dengan sangat hati-hati, kerana tidak sehelai pun yang boleh jatuh. Didalam nazam ini terdapat sub-judul *Khabar Mu'jizat Nabi* yang berisi beberapa mukjizat Nabi Muhammad SAW. Seperti beberapa keajaiban yang terjadi pada diri ibunda Halimatus Sya'diyah dan keluarganya setelah memelihara Rasulullah, air yang memancar dari celah jari Nabi, keluarnya cahaya dari tubuh Nabi ketika bulan gelap, makanan sedikit menjadi banyak, kisah Nabi dibelah dadanya oleh Malaikat Jibril, Nabi membelah bulan dan bulan tersebut mengucapkan *Dua Kalimah Syahadat*. Mukjizat terbesar yang dianugerahkan Allah kepada Rasulullah adalah Kitab Al-Qur'an dan Peristiwa Isra' Mi'raj. Selain itu, terdapat juga sub-judul *Khabar Nabi Berpindah*. Bagian ini menceritakan perintah Allah kepada Nabi untuk pindah/hijrah ke kota Yatsrib (Madinah) bagi menyelamatkan dakwah Islamiyah. Nabi Muhammad SAW dan Sahabat Abu Bakar dengan bersusah payah untuk menuju Gua Tsur dalam keadaan keamanan yang terancam oleh kafir Quraisy (Abu Jahil dan Abu Lahab dkk.) sehingga mereka sampai ke Yatsrib.

c. *Nazam Nabi Berhempas*

Nazam ini mengisahkan tentang perang tanding tanpa senjata (saling menghempaskan lawan) antara Muhammad dan Abu Jahil, Anak Hasyim Raja Makkah. Kejadian ini terjadi ketika Muhammad berumur 11 tahun. Nabi berkat bantuan malaikat, Siti Khadijah dan Abu Thalib (pamannya), berjaya mengalahkan lawannya yang sombong dan perkasa.

d. *Nazam Nabi Berniaga*

Nazam ini mengisahkan tentang nabi yang pergi berniaga bersama pamannya Abu Thalib ke Negeri Syam (Suriah). Dalam perjalanan, Nabi dipayungi oleh sekelompok awan sehingga nabi merasa sejuk. Usaha nabi dimodali oleh Siti Khadijah, seorang usahawan wanita yang kaya, janda, cantik dan bangsawan. Berkat kejujuran Nabi, janda kaya itu bersimpati dan melamarnya. Di Negeri Syam, seorang pembeta Yahudi bernama Buhirah menasihati Abu Thalib supaya menjaga Muhammad dengan baik kerana beliau akan menjadi Rasul Akhir Zaman, setelah dilihatnya ada cahaya *Nubuwat* dibahu kanan Muhammad yang berwarna Kehijau-hijauan. Jika diketahui oleh orang kafir, beliau akan dibunuh.

e. *Nazam Nabi Isra' Mi'raj*

Nazam ini berkisah mengenai diri Nabi setelah dua orang yang sangat dicintainya iaitu Siti Khadijah (Isterinya) dan Abu Thalib (pamannya) meninggal dunia. Melihat kesedihan itu, Allah memerintahkan Malaikat Jibril untuk menjemput Nabi dan memperjalankannya dari Masjidil Haram (Makkah) ke Masjidil Aqsa di Baitul Maqddis dan kemudian mengangkatnya ke Sidratul Muntaha. Disanalah Rasulullah menerima perintah Sholat Wajib lima waktu sehari semalam langsung dari Hadhirat Allah SWT. Kemudian setelah kembali ke Makkah, orang-orang Makkah goncang. Ramai sekali orang yang tidak mempercayainya bahkan ada yang kafir kembali.

Orang yang pertama mengimani peristiwa itu adalah sahabat Abu Bakar, yang kemudian digelar as-Siddiq yang bererti ‘orang yang dipercaya’. Nabi juga berhasil menjawab semua pertanyaan kaum kafir Quraisy atas peristiwa ganjil tersebut.

f. *Nazam Nabi Wafat*

Dalam karya ini banyak bercerita tentang keadaan Nabi ketika menghadapi *Saqratul Maut* walaupun Malaikat Maut atas perintah Allah, mengambil nyawa Nabi secara perlahan-lahan dan halus. Namun, Nabi tetap saja merasakan kesakitan, konon pula umatnya. Sebelum Malaikat maut datang dan mengambil nyawa Nabi, Malaikat Jibril datang dan menyampaikan prihal kesiapan ‘arasy menanti kedatangan ruh Rasulullah SAW.

g. *Nazam Hasan dan Husain*

Dalam nazam ini dikisahkan tentang perseteruan antara Yazid anak Mu’awiyah dengan Hasan dan Husin, putera Ali bin Abu Thalib, cucu Nabi. Akhirnya dari perseteruan itu, terjadilah peperangan diantara mereka. Oelh kerana tipu muslihat Yazid, akhirnya terbunuhlah Husin di Padang Karbala, kepalanya di penggal untuk dipersembahkan kepada Raja Yazid di Madinah, yang kemudian di gantungkan di alun-alun kota Madinah. Peristiwa itu terjadi pada tarikh 10 Muharam, yang kemudian dihormati sebagai hari Assyura (Hari Berkabung), terutama dikalangan kaum Syi’ah.

h. *Nazam Siti Syarifah*

Menceritakan tentang seseorang iaitu Siti Syarifah, seorang janda msikin dengan tiga orang anak. Suatu hari dia meminta bantuan kepada seorang Khadi, tapi dia tidak mendapatkan bantuan malahan mendapat hinaan. Kemudian dia mendatangi seorang Yahudi dan dia mendapat pertolongan. Akibatnya Allah menggantikannya syurga untuk sang khadi kepada si Yahudi. Akhirnya si Yahudi tersebut pun masuk Islam (Pusat Pengajian Melayu UIR, 1995/1996 : 857).

i. *Nazam Kanak-kanak*

Nazam ini berkisah tentang keadaan kanak-kanak di Padang Mahsyar setelah kiamat. Kanak-kanak berada didalam syurga. Namun, patuhnya kepada ibubapanya, apabila kedua orang tuanya masuk neraka, mereka akan memberinya minum serta berusaha untuk mengeluarkan orang tuanya dari neraka jahanam.

j. *Nazam Pesakitan Mati*

Menggambarkan tentang bagaimana sakit yang diderita seseorang pada saat menghadapi kematian. Waktu itulah Iblis/Syaitan Laknatullah datang dengan pelbagai cara untuk menyesatkan manusia. Untuk memudahkan kita menghadapi *Syakratul Maut*, nazam ini menasihati kita supaya banyak beramal saleh.

k. *Nazam Ratapan Yatim*

Dalam nazam ini di beberkan bagaimana sedihnya anak-anak sepeninggalan orangtuanya dan harapannya supaya kaum Muslimin lainnya bersedia menjadi pengganti orang tuanya.

l. *Nazam Bunga*

Nazam ini memberi nasihat tentang hal-ehwal agama Islam dengan menggunakan perlambangan bunga-bunga, baik yang ada di taman mahupun yang terdapat di hutan.

m. *Nazam Burung*

Nazam ini juag memberikan pengajaran tentang agama Islam melalui pembicaraan burung-burung di hutan prihal hukum Islam, konsep Ketuhanan dan masalah mu'amalah dan ibadah.

Berikut ini dikutipkan beberapa nazam tersebut.

a. *Nazam Nabi Berhempas*

Kuatnya Nabi orang tercengang  
Abu Bakar itu jadilah datang  
Melekatkan mahkota intan cemerlang  
Itulah tanda adatnya menang

Abu Jahil itu melantingkannya  
Terbang membubung ke atas udara  
Jatuh ke bawah lalu ditangkapnya  
Sekali lagi pula dihambungkannya

Genap kedua dilantingkannya  
Dikandung awan hilang badannya  
Raja memandang akan anaknya  
Raja menangis menepuk dada

Sebentar datang jatuh sekali  
Nabi menangkap melontarkannya ke bumi  
Patahlah rusuk kanan dan kiri  
Raja memekik pingsanlah diri

Tahulah raja akan dirinya  
Sangatlah malu hitam mukanya  
Membuangkan sorban atas kepalanya  
Melumurkan tanah pada mukanya



(*Nazam Nabi Berhempas*, 1968 : 36-37)

b. *Nazam Nabi Bercukur*

Firman tiba sama sekali  
Ke ahli syurga anak bidadari  
Keluarlah engkau sekalian kini  
Kasihannya bercukur hari ini

Pergilah pula engkau sekalian  
Kepada Muhammad Rasul pilihan  
Ambil rambutnya akan pakaian  
Jatuh sehelai dibiarkan jangan

Jibril turun segera cepat  
Bidadari yang banyak juga berangkat  
Bertemu muka dengan Muhammad  
Memberi salam dengan hormat

Wahai Muhammad Intan mangkuta  
Engkau bercukur sekarang juga  
Dengan firman Tuhan yang kaya  
Izin Tuhan ialah hamba

Engkau bercukur pada hadapan  
Serta sahabat kiri dan kanan  
Ini kupiah akan pakaian  
Dalam syurga aku abwakan  
(*Nazam Nabi Bercukur*, 1976 : 8-9)

c. *Nazam Bunga*

Mula bermadah bunga durian  
Jatuh ke bumi ditimpa hujan  
Wahai saudara ambil pedoman  
Syairnya ini untuk pengajaran

Berlambang pula bunga melati  
Harum baunya melipur hati  
Kita berdagang di dunia ini  
Akhirat juga tempat berhenti

Menjawab bunga si bunga langsung  
Ditiup angin bunga melipat  
Rumah yang bagus kita perbuat

Di kubur jua kesudahannya tempat

Betapa kembang si bunga lada  
Tibalah panas terjatuh juga  
Betapa kaya kita di dunia  
Tibalah maut tiada hambatnya

Kembang merah bunga ambacang  
Bunga dihinggap banyaklah kumbang  
Kita di dunia hanya bergadang  
Ingat di kubur terbaring seorang  
(Umi Salmah, 1999 : 155-158)

Nazam Kampar secara umum berfungsi sebagai media pendidikan yang bersifat non formal tradisional dan media hiburan. Nazam yang berfungsi sebagai media pendidikan terutama nazam yang bercerita tentang Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta beberapa nazam lainnya. Sebagai media hiburan yang bertujuan untuk menghibur sekaligus memberi bimbingan agama dan moral kepada ahli waris yang ditinggalkan. Nazam yang ditampilkan biasanya *Nazam Kanak-kanak* dan *Nazam Pesakitan Mati*.

### **3. Manuskrip dan Pertunjukan Nazam**

Manuskrip nazam Kampar ditulis dalam tulis Jawi, yang pada asalnya dari naskah cetak dari Bukit Tinggi (Sumatera Barat). Oleh kerana naskah tersebut koyak atau rusak, tukang nalam selalu menyalinkan kembali ke kertas atau buku biasa. Pada masa sekarang ini, belum ada lagi penerbit yang mahu menerbitkan teks nazam tersebut. Semestinya Pemerintah Kabupaten Kampar Provinsi Riau menerbitkan teks tersebut supaya lebih dikenali lagi oleh masyarakat, terutama oleh generasi mudanya.

Pertunjukan suatu tradisi/sastra lisan sangatlah bererti bagi eksistensi genre tersebut. Pertunjukan nazam berperan untuk mempertahankan, menyebarluaskan dan meneruskan sastra lisan tersebut ditengah-tengah khalayaknya. Tanpa pertunjukan, maka sastra lisan tersebut akan dilupakan orang atau tidak berwujud (Tuloli, 1994 : 6). Sehubungan dengan itu, kerana kuantitas pertunjukan Nazam Kampar cukup banyak, diharapkan eksistensi tradisi lisan ini akan dapat dipertahankan, jika dibandingkan dengan tradisi lisan lainnya di daerah Limo Koto Kampar.

Pertunjukan genre sastra ini dilaksanakan pada beberapa peristiwa/acara dan tempat. Nazam-nazam yang berisikan sejarah dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW dan keluarganya selalu ditampilkan pada acara Hari Besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriah dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, yang bertempat dimasjid dan surau. Pada peringatan Maulid Nabi selalu dibacakan pula *Nazam Nabi Lahir*, sedangkan ketika peringatan Isra' Mi'raj Nabi dibacakan pula *Nazam Nabi Isra' Mi'raj*. Manakala nazam yang berisikan tentang kematian dan anak yatim selalu dibacakan ketika bertakziah/melawat kerumah duka,

apabila ada keluarga/anggota masyarakat meninggal dunia. Apabila yang meninggal itu anak-anak, dibacakanlah *Nazam Kanak-kanak*, sedangkan jika yang meninggal itu orang dewasa, maka dibacakanlah *Nazam Ratapan Yatim* dan *Nazam Pesakitan Mati*. Nazam lainnya seperti *Nazam Siti Syarifah*, *Nazam Siti Syraifah Potong Kaki*, *Nazam Burung* dan *Nazam Bunga* dibacakan pada acara hiburan perkawinan dan keramaian adat istiadat. Waktu kegiatan menolam biasanya dapat dilaksanakan pada pagi, sore dan malam hari, sesuai dengan waktu pelaksanaan acara-acara tersebut atau berdasarkan permintaan pihak pengundang.

Ketika pembacaan nazam berlangsung, *tukang nolam* duduk di atas tilam/kasur dengan memeluk/bersandar pada sebuah bantal. Apabila pertunjukan itu dilaksanakan di masjid/surau, biasanya *tukang nolam* duduk dikerusi atau berdiri dipodium. Pertunjukan nazam-nazam tentang Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta nasihat agama biasanya mempunyai tatacara tertentu. *Tukang nolam* memulai dengan ucapan salam, puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian membaca surat Al-Fatihah yang pahalanya dikirirkan kepada arwah Nabi dan keluarganya, guru-guru agama, kaum Muslimin dan arwah si mati (jika pada acara takziah kematian). Setelah itu barulah *tukang nolam* membaca nazam sampai tamat, yang selalu diselingi dengan beberapa kali istirahat dan menikmati makanan ringan. Judul-judul nazam yang dibacakan disesuaikan dengan acara yang dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan permintaan tuan rumah. Pertunjukan selalu diakhiri dengan pembacaan do'a selamat oleh seorang ulama/ustad atau *tukang nolam* sendiri.

Ketika nazam dibacakan, khalayak menyimakinya dengan khidmat dan jarang sekali terdengar ada yang bercakap-cakap. Tuan rumah atau Pihak Penyelenggara biasanya menyediakan makanan tradisional seperti lemang pulut/tepung, tengguli, kue jalo, apam dan kadang kala makan nasi dengan lauk-pauknya bagi yang mampu (Ermi Marita, 1996 : 15-16).

Pertunjukan Nazam Kampar tentu tidak dapat dipisahkan dari faktor *tukang nolam*. Biasanya *tukang nolam* dari kalangan kaum perempuan yang berumur di atas 50 tahun. Walaupun demikian terdapat jugat *tukang nolam* yang lelaki. Oleh kerana seringnya pertunjukan nazam di Daerah Limo Koto Kampar, eksistensi nazam tidaklah terlalu merisaukan kerana regenerasi *tukang nolam* berjalan secara alamiah.

Berikut ini ditampilkan jadual keadaan *tukang nolam* Daerah Limo Koto Kampar.

No	N a m a	Umur (tahun)	Alamat / Desa	Pengalaman tampil
1.	Lawiyah	67	Rumbio	Rumbio – Air Tiris
2.	Halimah Sa'diyah	70	Ranah	Rumbio – Air Tiris
3.	Sorah	65	Rumbio	Rumbio – Air Tiris
4.	Suma	67	Rumbio	Rumbio – Air Tiris

5.	Timah	60	Kampar	Kampar - Rumbio
6.	Ramlah	67	Tanjung Berulak	Tanjung Berulak
7.	Minah	65	Pulau Jambu	P. Jambu - Kuok
8.	Piyah	60	Salo	Salo - Bangkinang
9.	Rodiah	60	Kuok	Kuok – Salo
10.	Biyah	63	Bangkinang	Bangkinang– Salo

#### 4. Kesimpulan

Nazam merupakan puisi Melayu tradisional yang bertulis. Di Daerah Limo Koto Kampar Riau, nazam selalu dilafalkan sebagai *nolam*, salah satu sastra lisan bernuasa Islam yang masih wujud sampai sekarang. Nazam Kampar ini sebenarnya berbentuk syair berbeza dengan nazam yang ditemukan di Trengganu dan Pahang (Malaysia) yang amnya terdiri dari 2 baris se bait (Harun Mat Piah, 1989: 295). Akan tetapi, dari segi isi sama-sama menerangkan tentang cerita kehidupan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan beberapa ilmu agama Islam. Beberapa tajuk nazam dijumpai di Daerah Limo Koto Kampar Riau yaitu *Nazam Nabi Lahir*, *Nazam Nabi Bercukur*, *Nazam Nabi Berhempas*, *Nazam Nabi Berniaga*, *Nazam Nabi Isra' Mi'raj*, *Nazam Nabi Wafat*, *Nazam Siti Syarifah*, *Nazam Kanak-kanak*, *Nazam Ratapan Yatim* dan *Nazam Bunga*. Secara umum, nazam Kampar berfungsi sebagai media pendidikan dan media dakwah yang bersifat non-formal tradisional serta media hiburan. Manuskrip nazam Kampar ditulis dalam tulis Jawi, yang pada asalnya dari naskah cetak dari Bukit Tinggi (Sumatera Barat). Oleh kerana naskah tersebut koyak atau rusak, tukang nolam selalu menyalinkan kembali ke kertas atau buku biasa. Selain itu, pertunjukan nazam berperanan mempertahankan, menyebarluaskan dan meneruskan karya sastra tersebut kepada khalayaknya. Oleh itu, kuantiti pertunjukan nazam Kampar cukup banyak, sesuai dengan Hari Besar Agama Islam. Misalnya, *Nazam Nabi Lahir* ditampilkan pada Hari Maulid Nabi, *Nazam Nabi Isra' Mi'raj* di persembahkan apabila memperingati Hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Manakala *Nazam Kanak-kanak* dibacakan ketika bertakziah ke rumah ahli masyarakat yang kematian kanak-kanaknya. Pertunjukan nazam Kampar tentang Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan ilmu agama Islam biasanya dilaksanakan di masjid atau surau, sedangkan apabila *Nazam Kanak-kanak*, dan *Nazam Ratapan Yatim* biasanya di rumah duka atau ahli kampung yang mendapat musibah. Nazam Kampar dibacakan dengan lagu atau irama tertentu. Dalam pembacaan nazam, tukang nolam mengubah bahasa/kata-katanya. Bahasa nazam di dalam teks menggunakan bahasa Melayu Tinggi, dalam pertunjukannya tukang nolam mengubahnya ke dalam bahasa Melayu dialek Limo Koto Kampar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ahmad & Siti Hajar Che Man. 1996. *Sastera Melayu Warisan Islam*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ali Akbar Datuk Pangeran. 1996. *Kemitraan Adat: Tali Berpilin Tiga Daerah Kampar Riau*. Bangkinang: LKATIKA Daerah Kampar.
- Alisman. 1994. "Kajian Instrinsik dalam *Nazam Siti Syarifah* di Desa Rumbio Kampar. *Skripsi*. FKIP Universitas Islam Riau.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ermi Marita. 1996. "Analisis *Nazam Nabi Berhempas* di Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". *Skripsi*. FKIP Universitas Islam Riau.
- Finnegan, Ruth. 1977. *Oral Poetry*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harun Mat Piah. 1989. *Puisi Melayu Tradisional: Satu Pembicaraan Genre dan Fungsi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Idris Jaafar. 1997. "Nilai-nilai yang Terkandung dalam *Nazam Kanak-kanak* di Desa Rumbio Kampar". *Skripsi*. FKIP Universitas Islam Riau.
- Kantor Statistik Kabupaten Kampar. 2015. *Kampar dalam Angka 2015*. Bangkinang.
- M. Diah Zainuddin, dkk. (pnys.). 1986/1987. *Sastra Lisan Melayu Riau: Bentuk, Fungsi dan Kedudukannya*. Pekanbaru: Proyek Penelitian dan Pengkajian Budaya Melayu Depdikbud.
- Sudirman Shomary. 1996. "Cerita *Buwuiong Gasiong* : Cerita Lipur Lara Daerah Limo Koto Kampar. Jakarta: Laporan Penetian Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sudirman Shomary. 2004. *Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Riau*. Pekanbaru: UIR Press.
- Sweeney, Amin. 1987. *Full Hearing: Orality and Literacy in The Malay World*. Berkeley: University of California Press.
- Tuloli, Noni. 1994. "Penerapan Teori dalam Penelitian Sastra Lisan". Pekanbaru: Panitia Penataran Sastra Nusantra Tradisional.
- Umi Salmah. 1999. "Bentuk dan Fungsi *Nolam Bunga* di Desa Tanjung Berulak Kabupaten Kampar." *Skripsi*. FKIP Universitas Islam Riau.
- Zalila Sharif dan Jamilah Hj. Ahmad (pngr.). *Kesusasteraan Melayu Tradisional*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

